

PELESTARIAN WARISAN SENI DISABILITAS: STUDI KASUS DAN STRATEGI STUDIO TAB SPACE BANDUNG

Evi Sri Mulyati¹, Agus Cahyana², Asep Miftahul Falah³, Martien Roos Nagara⁴
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia¹²³⁴

E-mail: evisrimulyati2@gmail.com¹, cahyana@gmail.com²,
asepmiftahulfalah@gmail.com³, martien.nagara@gmail.com⁴

Abstract: *The research conducted has the main objective of understanding how this social organisation contributes to the preservation and development of disability art, as well as identifying and analysing what strategies are used by Studio Tab Space in preserving and uplifting disability art. The researcher will also document the various initiatives taken by Studio Tab Space located in Bandung in order to maintain and develop the artistic heritage created by individuals with disabilities. Through a qualitative case study with an ethnographic approach, the researcher conducted a series of participatory observations and in-depth interviews with members of the social organisation, as well as collecting valuable data from documentation of activities. The results showed that Studio Tab Space Bandung has successfully created a space for disabled artists to express themselves and develop their skills. They use various strategies, such as training, performance, and collaboration with other non-disabled artists. This research contributes to the development of knowledge in the field of art by highlighting the importance of disability art preservation and the role of social organisations in this process.*

Keywords: *Art preservation, disability, social organisation, tab space, bandung*

Abstrak: Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan utama untuk memahami bagaimana organisasi sosial ini berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni disabilitas, serta mengidentifikasi dan menganalisis strategi apa yang digunakan oleh Studio Tab Space dalam melestarikan dan mengangkat seni disabilitas. Peneliti juga akan mendokumentasikan berbagai inisiatif yang diambil oleh Studio Tab Space yang berlokasi di Bandung dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan warisan seni artistik yang diciptakan oleh individu dengan disabilitas. Melalui studi kasus kualitatif dengan pendekatan etnografi, peneliti melakukan serangkaian observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para anggota organisasi sosial, serta mengumpulkan data yang berharga dari dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studio Tab Space Bandung telah berhasil menciptakan ruang bagi seniman disabilitas untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan mereka. Mereka menggunakan berbagai strategi, seperti pelatihan, pertunjukan, dan kolaborasi dengan seniman non-disabilitas lainnya. Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni dengan menyoroti pentingnya pelestarian seni disabilitas dan peran organisasi sosial dalam proses ini.

Kata Kunci : Pelestarian seni, disabilitas, organisasi sosial, tab space, bandung

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pelestarian warisan seni menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi organisasi sosial disabilitas, (Saputra & Marta, 2020). Karya seni lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. (Hadiyatno, 2017). Warisan seni tidak hanya mencakup karya-karya yang telah ada sejak lama, tetapi juga meliputi ekspresi kreatif kontemporer yang muncul dari organisasi sosial-organisasi sosial marginal ini. Di Indonesia, upaya pelestarian ini seringkali terhambat oleh keterbatasan akses dan representasi, sehingga penting untuk mengeksplorasi strategi yang dapat mendukung seniman disabilitas dalam melestarikan warisan budaya mereka.

Penelitian ini berfokus pada Studio Tab Space di Bandung, sebuah studio yang didirikan untuk memberdayakan seniman disabilitas. Studio ini tidak hanya menyediakan ruang kerja, tetapi juga memfasilitasi seniman untuk menampilkan karya, berkolaborasi, dan berpartisipasi

dalam organisasi sosial kreatif yang lebih besar.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelestarian warisan seni disabilitas tidak hanya bermanfaat bagi organisasi sosial disabilitas itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas, (Komariah et al, 2021). Pelestarian ini dapat meningkatkan kesadaran, inklusivitas, dan keberagaman dalam budaya kita. Disamping itu, seni disabilitas juga seringkali memiliki sudut pandang istimewa yang dapat menambah nilai pada kebudayaan secara menyeluruh. Penelitian ini, memiliki tujuan utama untuk memahami bagaimana organisasi sosial ini berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni disabilitas, serta mengidentifikasi dan menganalisis strategi apa yang digunakan oleh Studio Tab Space dalam melestarikan dan mengangkat seni disabilitas, termasuk dampaknya terhadap organisasi sosial seni disabilitas secara keseluruhan. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh seniman disabilitas, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan saran bagi

pemangku kepentingan dalam mendukung warisan seni disabilitas yang berkesinambungan.

Dalam delapan tahun terakhir, penelitian tentang pelestarian warisan seni disabilitas telah menunjukkan pentingnya penerapan teknologi digital dalam proses pemeliharaan. Studi oleh Putra et al. (2023) menyoroti pentingnya pemeliharaan digital dalam menjaga nilai warisan budaya dari kerusakan dan kehilangan. Sementara itu, (Revianur, 2023) menggambarkan bagaimana digitalisasi cagar budaya dapat meningkatkan keterlibatan publik dan memfasilitasi pembelajaran budaya. Meskipun ada kemajuan dalam digitalisasi dan pelestarian warisan budaya, tetapi masih saja terdapat kesenjangan dalam literatur terkait pelestarian khusus untuk seni disabilitas. Mereka seringkali kesulitan dalam menunjukkan perasaan seperti duka, kemarahan, keceriaan, atau rasa sakit (Ardianti, 2022). Hal ini yang membuat mereka kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pelatihan seni, serta masih adanya diskriminasi yang

sering terjadi pada seniman-seniman dengan disabilitas. Penelitian sebelumnya mengambil langkah untuk mengembangkan metode pembelajaran alternatif tentang seni yang menitikberatkan pada seni digital, kerajinan manual, dan musik, yang disajikan melalui platform situs web, (Amsari & Windu, 2023). Ini diharapkan bisa menolong masyarakat yang ingin meningkatkan pemahaman tentang branding digital dan menajamkan kecakapan seni mereka, khususnya untuk golongan wanita, anak muda, dan individu disabilitas yang masih menghadapi hambatan dalam mendapat pendidikan berkualitas, kekurangan pendidikan artistik yang seharusnya diperoleh di sekolah, dan bagi mereka yang dihadapkan pada keterbatasan fisik dan psikologis dalam mengejar pendidikan formal (Sakas et al., 2023).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena pelestarian warisan seni disabilitas dalam konteks Studio Tab Space Bandung

sekaligus sebagai subjek yang telah diteliti. Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui wawancara dan observasi, (Rifa'i, 2023). Pendekatan ini juga berguna untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi dari individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses pelestarian seni disabilitas. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan beberapa anggota Studio Tab Space, termasuk seniman disabilitas, terkait proses dan tantangan dalam melestarikan warisan seni disabilitas. Kemudian melakukan observasi atau mengamati kegiatan sehari-hari di studio Tab Space untuk memahami bagaimana dinamika kerja dan interaksi antara anggota. Untuk sumber data tambahan, peneliti akan mencoba melihat berbagai dokumen dan arsip dari Tab Space, seperti portofolio karya seni, catatan kegiatan, dan media publikasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada praktik

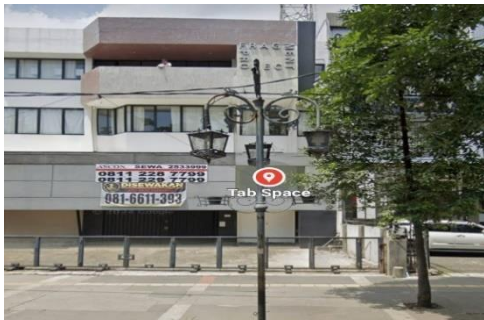
pelestarian seni disabilitas dan inklusi sosial secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkontribusi pada kebaruan dengan fokus pada strategi pelestarian yang dikembangkan oleh Studio Tab Space Bandung, sebuah studio desain yang didalamnya ada kolaborasi desainer neurotypical dan seniman neurodivergent (disabilitas) atau disebut juga sebagai "*Social Entrepreneur*" yang belum banyak diteliti. Sedangkan penelitian sebelumnya, cenderung fokus pada aspek teknologi dan kurang menyoroti peran serta pengalaman organisasi sosial disabilitas dalam proses pelestarian tersebut. Artinya, belum banyak penelitian yang mengkaji strategi yang diadopsi oleh *Social Entrepreneur* seni disabilitas lokal seperti Studio Tab Space Bandung dalam melestarikan warisan seni mereka. Dengan mengkaji cara-cara unik yang mereka terapkan untuk melestarikan warisan seni disabilitas, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian pemeliharaan warisan kebudayaan dan mengisi

kesenjangan yang ada dengan menyoroti perjalanan dan strategi organisasi sosial disabilitas dalam ruang lingkup lokal.

Tab Space, yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 23 Tamansari,



Gambar 1. Lokasi Tab Space Bandung

Bandung Wetan, merupakan sebuah organisasi sosial yang berdedikasi untuk menunjang seniman disabilitas dalam mengasah bakat dan mengembangkan karier mereka. Salah satunya adalah pengembangan bakat pada karya seni bagi seniman-seniman penyandang disabilitas. Tab Space merupakan sebuah organisasi sosial yang mendukung kesetaraan. Di mana setiap talenta diberi kesempatan yang sama untuk berkembang, terutama bagi para seniman dan ilustrator difabel, untuk memberikan mereka sebuah panggung yang tidak hanya terlibat

secara aktif dalam kancah organisasi sosial seni, tetapi juga untuk memperoleh penghasilan yang berkelanjutan, stabil dan adil. Tab Space Bandung berkomitmen untuk memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bakat mereka. Dengan bantuan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung, para seniman berkebutuhan khusus ini akan dapat mengasah keterampilan mereka, mencapai profesionalitas, dan mendapatkan tempat yang pantas di dunia seni yang luas.



Gambar 2. Event Pameran "Lengan Berkembang" Selasar Sunaryo

Sumber: Tab Studio (2023)

Tab Space didirikan oleh salah satu Maha Siswa lulusan Magister Desain Institut Teknologi Bandung yang memiliki passion terhadap gambar anak-anak. Sebagai direktur kreatif dan pendiri, Imaniar

mengembangkan Tab Space berlandaskan kecintaannya pada ekspresi seni yang dihasilkan oleh seniman-seniman penyandang disabilitas. Dengan latar belakang pengajarannya di BINUS Bandung dan ITB di bidang ilustrasi, serta keterlibatannya dalam riset-riset terkait anak, Imaniar membawa pengalaman luasnya sebagai fasilitator seni untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Berpengalaman sebagai fasilitator seni untuk anak-anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2016, ia telah terlibat dalam beberapa proyek dan pameran bekerja sama dengan seniman penyandang disabilitas (Tim Kreatif Tab Space, 2022).

Studio Tab Space telah berhasil dalam mengimplementasikan strategi yang memperhatikan kebutuhan khusus seniman disabilitas, seperti menyediakan alat bantu teknologi dan mentor yang terlatih dalam komunikasi non-verbal. Ini memungkinkan seniman disabilitas untuk lebih mudah mengekspresikan

diri dan berpartisipasi dalam dialog budaya. Dari data yang telah dikumpulkan, ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Studio Tab Space di Bandung, yang meliputi *workshop*, pameran, dan sesi pelatihan seni digital. Data yang disajikan telah diolah untuk menunjukkan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pelestarian warisan seni disabilitas.

Angkasa Nasrullah Emir memiliki kegemaran yang mendalam dalam menciptakan ilustrasi hewan. Sebagai seorang artis yang memiliki autisme, ia merasa gembira dapat bereksperimen dengan beraneka ragam medium artistik dalam setiap karya yang dihasilkannya. Rasa sukacita meluap dalam dirinya setiap kali ia berhasil memenuhi permintaan keluarganya. Selain itu, kasih sayangnya juga tercurah pada kucing kesayangannya dan berbagai perangkat elektronik yang menemani hari-harinya. Dari sinilah awal mula Angkasa diberikan pelatihan menggambar digital.



Gambar 3. Ilustrasi Binatang Karya Seniman Difabel Angkasa Nasrullah Emir



Gambar 4. Ilustrasi Binatang Karya Seniman Difabel Angkasa Nasrullah Emir

Sumber: Arsip Tab Studio (2022)

Dalam proses wawancara, Angkasa ditemani oleh ibunya untuk dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan. Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa perjalanan Angkasa Nasrullah Emir dalam dunia seni telah menjadi sumber inspirasi yang mendalam. Dengan kecintaannya yang besar terhadap musik, terutama karya-karya dari The Beatles, Queen, dan Bob Marley yang merupakan favorit

ayahnya, Angkasa telah mengembangkan gaya unik dalam menginterpretasikan foto-foto musisi tersebut ke dalam gambar. Keunikan ini tidak hanya mencerminkan bakatnya tetapi juga idealisme yang kuat. Angkasa telah mengambil langkah berani dengan mendirikan untuk memberikan ruang bagi anak-anak lain dengan keterbatasan serupa untuk mengekspresikan diri dan mengasah keterampilan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Kebanggaan orang tua Angkasa terhadapnya bukan hanya karena kemampuannya untuk berintegrasi ke dalam masyarakat, tetapi lebih pada apresiasi yang diterima Angkasa atas karya-karya unik yang diciptakannya. Mereka percaya bahwa keautisan Angkasa bukanlah komoditas yang dijual, melainkan sebuah aspek dari dirinya yang memperkaya kreativitasnya. Orang tua Angkasa berharap bahwa setiap karya yang ditampilkan di depan publik akan memancarkan kebahagiaan yang dirasakan Angkasa selama proses kreatif, baik itu menggambar atau melukis. Harapan

terbesar mereka adalah bahwa karya-karya Angkasa akan dilihat sebagai ekspresi dari jiwa yang murni, dan bahwa penonton dapat merasakan semangat dan kepolosan yang sama yang Angkasa tuangkan ke dalam setiap karyanya, sebuah semangat yang mengingatkan kita pada jiwa anak kecil yang bersemayam di dalam diri setiap orang.



Gambar 5. Potret Nurul Lathifah,
Managing Director

Sumber: Arsip Tab Studio (2022)

Pada 11 Juni 2024, sebuah sesi wawancara dilakukan dengan Kak Nurul Lathifah, lulusan Kriya Tekstil dari ITB yang merupakan salah satu anggota Studio Tab Space Bandung. Kak Nurul, yang memiliki pengalaman luas dalam mengajar seni dan kriya, termasuk memberikan pelajaran ilustrasi fashion untuk kelas inklusi di SMA se-Bandung, menunjukkan antusiasme yang besar

saat menjawab pertanyaan-pertanyaan selama wawancara. Dari interaksi tersebut, terungkap bahwa inspirasi di balik berdirinya Tab Space adalah rasa hormat dan keinginan para pendiri untuk mengakui serta merayakan karya-karya ilustratif yang luar biasa dari orang-orang dengan disabilitas. Keunikan dan potensi komersial dari ilustrasi yang dibuat oleh seniman *neurodivergent* menjadi pendorong utama. Meskipun menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seniman disabilitas untuk berkarya secara profesional, Tab Space terus berupaya memahami dan memenuhi kebutuhan mereka akan ruang dan fasilitas yang mendukung. Tab Space sebagai studio desain berperan dalam menyambungkan antara klien komisi, project dan brand-brand dengan karya seniman-seniman disabilitas yang disebut '*Tab Artist*'. Dalam suatu proyek, *Art Director Tab Space* berperan untuk menerjemahkan keinginan klien menjadi *creative brief*. *Creative brief* ini kemudian disampaikan kepada *Art Facilitator* yang berperan sebagai pendamping

saat seniman berkarya sesuai dengan *brief*. Terakhir, desainer kemudian mengemas dan mengkreasikan ilustrasi si seniman menjadi desain yang siap dipakai untuk klien.

Dari sisi komersial, beberapa seniman Tab Space telah berhasil terlibat dalam proyek-proyek dengan merek nasional seperti JNE, menandakan pencapaian yang signifikan. Dalam hal pameran, seniman Kak Nurul bersama anggota lainnya telah berpartisipasi dalam pameran "*Open Arms*" di Selasar Soenaryo Art Space, yang menunjukkan kesempatan berharga bagi mereka untuk menampilkan karya mereka. Keberlanjutan usaha ini juga terlihat dari dana hibah yang diterima dari British Council, yang memungkinkan kolaborasi dengan seniman profesional dari UK.

Dampak sosial dari Tab Space terasa luas, tidak hanya bagi seniman disabilitas dan keluarga mereka yang merasakan pengakuan dari masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang karya seniman disabilitas yang unik dan menarik. Kak Nurul bersama anggota lainnya berharap

untuk memberikan inspirasi dan dukungan kepada keluarga dengan anggota yang memiliki disabilitas, khususnya yang berminat dalam seni. Ke depannya, Kak Nurul bersama anggota lainnya berharap seniman disabilitas akan mendapatkan pengakuan dan apresiasi yang setara dengan seniman *neurotypical*, sehingga karya mereka dapat dihargai dan dinikmati oleh semua orang.



Gambar 6. Branding Kopi Toko Djawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Untuk hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa selain menyediakan berbagai kegiatan, Studio Tab Space Bandung ini juga ternyata memanfaatkan kerjasama strategis dengan berbagai *brand* salah satunya adalah Kopi Toko Djwa atau *Djournal Coffe* yang terletak di jalan Baraga, Kota Bandung. Juga berberapa *Event* atau acara terkemuka untuk memperluas

jangkauan dan meningkatkan kesadaran tentang karya seniman disabilitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seniman ini tidak hanya diakui tetapi juga dihargai sebagai kontributor yang berharga dalam lingkup industri kreatif yang kompetitif. Event yang telah diikutinya atau pun yang pernah diadakannya diantaranya ada “Sendal & Tabazaar”. Acara ini telah menginspirasi pembuatan sistem pengarsipan yang inovatif untuk koleksi karya seni, yang memungkinkan karya-karya tersebut untuk diapresiasi kembali dalam bentuk yang berbeda. Karya-karya ini tidak hanya disimpan sebagai kenangan, tetapi juga dihidupkan kembali dan dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam workshop untuk menciptakan kolase yang unik dan menarik. Dalam rangkaian acara yang sama, Tab Space juga memperkenalkan Tabazaar, yang diselenggarakan pada tanggal 11 hingga 13 April 2023, di Fragment Project 2A di Jl. Juanda No.23, Dago, Bandung. Sebuah inisiatif baru yang menawarkan kesempatan bagi para penggemar seni untuk

memperoleh karya seni yang telah ada sebelumnya melalui penawaran yang menarik dan eksklusif, dan mampu memberikan kehidupan baru kepada karya-karya tersebut, juga memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk menikmati keindahan seni dari tangan seniman-seniman difabel.



Gambar 7. Karya Seniman Difabel Untuk Kebutuhan Penjualan

Workshop seni yang diadakan oleh Studio Tab Space ini, mampu memberikan kesempatan bagi seniman disabilitas untuk mengeksplorasi berbagai medium seni, sementara pameran karya memberi mereka platform untuk menampilkan hasil kreativitas mereka. Pelatihan seni digital, seperti yang dilakukan oleh seniman difabel Angkasa, telah menjadi alat yang ampuh dalam memberikan seniman

disabilitas lainnya dalam berketerampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang.



Gambar 8. Hasil Karya Seniman-Seniman Difabel

Strategi ini memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi para seniman dengan disabilitas. Dengan adanya strategi ini, mereka diberi peluang yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam lingkungan sosial dan sektor industri kreatif yang lebih

inklusif. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi finansial melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial dan emosional mereka. Melalui partisipasi ini, seniman dengan disabilitas mendapat kesempatan untuk menunjukkan bakat dan ekspresi diri mereka, serta mendapat penghargaan yang layak atas kontribusi mereka. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa warisan seni yang dimiliki oleh seniman dengan disabilitas tetap terjaga dan terus berkembang dalam masyarakat.



Gambar 9. Karya Seniman Difabel Dalam Event Tab Showcase

Sumber: Fragment Project (2024)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media digital oleh Studio Tab Space Bandung telah efektif dalam membangun kesadaran dan mendukung seniman disabilitas, yang sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya digitalisasi sebagai alat pemberdayaan (Putra et al, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kerjasama antar organisasi sosial berperan penting dalam menguatkan usaha pelestarian seni dan budaya, sesuai dengan apa yang telah ditemukan dalam studi-studi sebelumnya.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat di Bandung memiliki pandangan yang positif dan mendukung terhadap seni

disabilitas, yang berbeda dengan beberapa penelitian lain yang mencatat adanya stigma negatif (Ardianti, 2022). Selain itu, berbeda dengan saran beberapa penelitian yang mengusulkan pendekatan institusional dalam pelestarian seni disabilitas, Studio Tab Space Bandung menunjukkan keberhasilan melalui pendekatan yang lebih berbasis organisasi sosial dan inklusif (Sakas et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan terhadap Studio Tab Space Bandung telah menyoroti keberhasilan mereka dalam menerapkan serangkaian strategi yang telah terbukti efektif untuk memelihara dan mempromosikan warisan seni disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi sosial ini telah memanfaatkan media digital dengan cara yang sangat aktif, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat umum tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan seni disabilitas. Selain itu, dengan menggandeng seniman lokal, organisasi sosial ini telah berhasil menciptakan sebuah

wadah yang memungkinkan para seniman disabilitas untuk memamerkan dan mendapatkan apresiasi atas karya mereka. Lebih lanjut, inisiatif organisasi sosial dalam menyelenggarakan workshop dan sesi pelatihan secara rutin telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan para seniman disabilitas, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka untuk terus berkarya dan berinovasi dalam dunia seni.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap Studio Tab Space Bandung telah mengungkapkan bahwa dengan menyediakan ruang yang kondusif, seniman disabilitas diberi kesempatan untuk tidak hanya mengekspresikan diri tetapi juga untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka melalui serangkaian strategi yang inovatif, termasuk pelatihan intensif, pertunjukan yang memukau, serta kolaborasi yang sinergis dengan seniman non-disabilitas. Penelitian yang dilakukan terhadap Studio Tab Space Bandung telah memberikan

kontribusi yang berharga dalam memperkaya wawasan ilmiah di bidang seni. Khususnya, penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian seni disabilitas sebagai suatu kebutuhan mendesak dan mengakui bahwa organisasi sosial memiliki peran kunci dalam memelihara serta memajukan inisiatif pelestarian. Kesimpulan ini menegaskan bahwa melalui kerja sama dan dukungan organisasi sosial, warisan seni disabilitas dapat dipertahankan dan diperkaya, memberikan manfaat tidak hanya bagi seniman disabilitas tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini telah menghasilkan temuan yang sangat bermanfaat, yang tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang pentingnya pelestarian seni disabilitas, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan dan menerapkan strategi-strategi pelestarian yang efisien dan efektif, yang akan memastikan keberlanjutan dan pengembangan seni disabilitas di masa depan.

Dengan demikian, pelestarian warisan seni disabilitas, sebagaimana tercermin dalam Penelitian Studio

Tab Space Bandung, menegaskan bahwa dukungan yang tepat dan terarah dapat memfasilitasi seniman disabilitas untuk tidak hanya tumbuh dan berkembang tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat luas, dengan Studio Tab Space sendiri menjadi pilar penting dalam mendukung kelangsungan dan keberlanjutan warisan seni yang berharga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. (2023). Ruang Terapi Seni Bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa. *Stupa Vol. 5, No. 2*, 585 - 596.
- Tim Kreatif Tab Space. (2022). *About us; Tab Space*. Diambil kembali dari Tab Space Studio: <https://tabstudio.org>
- PEW, E., & Jiwandono, R. (2021). Jogja Disability Arts, Apresiasi bagi Pelaku Seni Disabilitas. Retrieved from <https://jogja.suara.com/read/2021/10/16/112147/jogjadisability-arts-apresiasi-bagi-pelaku-seni-disabilitas>
- Saputra, N., & Marta, R. F. (2020). Optimalisasi Model Strategi Public Relations Museum Penerangan dalam Membentuk Citra Publik. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 20-31.
- Maulana, R. A., & Wasisto, J. (2019). Peran Sentra Advokasi Perempuan Difabel Dan Anak Terhadap Kaum Difabel Dalam Pemenuhan Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 272-281.
- Putra, D. D., Bahtiar, F. S., Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2023). Pengukuran Preservasi Digital Warisan Budaya: Sebuah Ulasan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85-95.585 - 596.
- Adriyani, R., Erna, E., & Indrianto, R. (2023). Pengembangan Cagar Budaya Dan Pariwisata Berbasis Digital Heritage. *Exchall: Economic Challenge*, 5(1), 12-24.
- Biki, S., Pilomonu, M. R. S., Saleh, E., & Juana, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran seni digital dan kerajinan tangan berbasis website bagi anak-anak dan kaum disabilitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 357-364.
- Amsari, S., Sy, S. E., & Windu Anggara, M. E. (2023). *Ekonomi Kreatif*. umsu press.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112-127 .
- Kristiana, Y. (2019). *Buku ajar studi ekowisata*. Deepublish.
- Widiyawati, A. T. (2019). *Kajian Literasi Media Digital Library Universitas*

- Brawijaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas Brawijaya). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 1-26.
- Anisah, A. P., & Silviani, N. Z. (2022). Implementasi Konvensi Warisan Dunia dalam Perlindungan Cagar Budaya di Kepulauan Riau menghadapi Potensi Militerisasi, 255-266.
- Ningsih, L. N., Nugroho, R. T., & Anjana, I. N. L. (2017). Produksi Program Musik Chamber Dalam Bentuk Video Dokumenter pada PT. Mata Air Inspirasi (SWARNA FMTV). *Innovative Creative and Information Technology*, 3(1), 42-57.
- Malida, S. (2020). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Dan Sitematika Review Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 131-143.
- Muryanti, M., Sulistyaningsih, S., & Hanjarwati, A. (2024). Pengembangan Kewirausahaan Tenun sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bayan, Lombok. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 10(1), 82-97.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37.
- Hadiyatno. (2017). *Selera Seni Dan Kesalahpahaman Seni* *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 197.